Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam ISSN : 3109-7634
Volume 02, No. 3, September 2026 : 566-576
DOI : 10.0111

Media Sumber Belajar dan Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Intan Sintiya[1], Khalisa Putri Syahda[2], Gusmaneli[3]
[1] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: intansintiya8@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: khalishaputrisyahda@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstrak
Perkembangan teknologi informasi telah memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar, baik melalui buku, lingkungan, manusia, maupun teknologi digital. Sementara itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu pendidik menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu media yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Microsoft PowerPoint. Media ini memungkinkan penyajian materi melalui teks, gambar, tabel, grafik, audio, video, dan animasi. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, jenis, fungsi, dan pemanfaatan sumber belajar serta penggunaan PowerPoint sebagai media presentasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dapat memperluas pengetahuan dan mendukung kemandirian peserta didik. Penggunaan PowerPoint juga dapat membantu penyampaian materi secara sistematis dan menarik apabila dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih sumber belajar yang kredibel dan menggunakan teknologi secara tepat agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Teknologi Pembelajaran, Powerpoint.

Abstract
The development of information technology has brought significant changes to teaching and learning practices, particularly in the use of learning resources and instructional media. Learning resources refer to anything that can be used to obtain information, knowledge, and learning experiences, including books, the surrounding environment, people, and digital technology. Meanwhile, instructional media serve as tools that help educators deliver learning materials in ways that are easier for students to understand. One of the most widely used instructional media is Microsoft PowerPoint. This application enables learning materials to be presented through text, images, tables, graphs, audio, video, and animations. This article aims to explain the definition, types, functions, and use of learning resources, as well as the use of PowerPoint as a presentation tool in the learning process. The method used is a literature review of various scholarly sources relevant to the topic. The findings indicate that the appropriate use of learning resources can broaden students' knowledge and support independent learning. PowerPoint can also help educators

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 566-576
DOI : 10.0111

present materials systematically and engagingly when it is designed in accordance with learning objectives. Therefore, educators need to select credible learning resources and use technology appropriately to ensure that the learning process is effective and meaningful.

***Keywords**: Instructional Media, Learning Resources, Educational Technology, Powerpoint*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, dan berbagai sumber yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh pemilihan sumber belajar dan media yang digunakan. Materi yang disampaikan melalui penjelasan lisan terkadang sulit dipahami, terutama apabila berkaitan dengan konsep abstrak atau membutuhkan contoh visual. Oleh karena itu, penggunaan sumber belajar dan media yang sesuai diperlukan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik.

Sumber belajar memiliki peran penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, lingkungan, narasumber, internet, dan video pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat memperluas pengetahuan peserta didik sekaligus mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Akan tetapi, informasi yang diperoleh harus diperiksa kebenaran dan relevansinya agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

Selain sumber belajar, teknologi juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi. Salah satu teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah Microsoft PowerPoint. Program ini memungkinkan pendidik menyusun materi dalam bentuk slide yang dilengkapi teks, gambar, grafik, dan video. Penelitian Nasir dan Jamiludin (2023) membahas penggunaan PowerPoint dalam kaitannya dengan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian Romadhon (2025) juga melaporkan peningkatan hasil belajar IPS setelah penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tidak secara otomatis menjamin keberhasilan pembelajaran. Presentasi yang terlalu padat, penggunaan animasi berlebihan, dan pemilihan gambar yang tidak sesuai dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami cara memilih sumber belajar dan merancang presentasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini membahas sumber belajar dan penggunaan PowerPoint sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sumber belajar, media pembelajaran, serta penggunaan Microsoft PowerPoint dalam proses pembelajaran. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada portal jurnal ilmiah dan basis data akademik. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian pembahasan dengan fokus penelitian, yaitu konsep dan manfaat sumber belajar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penggunaan PowerPoint sebagai media presentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan identifikasi sumber, seleksi informasi yang relevan, pengelompokan berdasarkan tema pembahasan, dan analisis deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian sistematis untuk menjelaskan peran sumber belajar dan penggunaan PowerPoint dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Belajar sebagai Komponen Pendukung Efektivitas Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki kedudukan penting dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks atau bahan ajar yang disediakan oleh pendidik, tetapi mencakup berbagai komponen yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Sumber tersebut dapat berasal dari manusia, lingkungan, benda, peristiwa, maupun perkembangan teknologi. Keragaman sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman materi melalui berbagai pendekatan dan pengalaman yang berbeda.

Dalam konteks pembelajaran, keberadaan sumber belajar berperan sebagai sarana untuk memperluas informasi sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan satu sumber informasi berpotensi membatasi perspektif peserta didik dalam memahami suatu konsep. Sebaliknya, penggunaan berbagai sumber belajar memungkinkan terjadinya proses pengayaan informasi melalui perbandingan, pengamatan, dan penelaahan terhadap berbagai bahan pembelajaran. Dengan demikian, sumber belajar tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap kegiatan mengajar, tetapi juga menjadi bagian integral dalam membangun pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 566-576
DOI : 10.0111

Temuan kajian ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemandirian belajar. Akses terhadap buku, jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan berbagai bahan pembelajaran memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran formal. Peserta didik dapat mengulang materi, mencari penjelasan tambahan, serta membandingkan berbagai informasi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki kontribusi dalam membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

1.1 Keragaman Jenis Sumber Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran

Berdasarkan bentuk dan karakteristiknya, sumber belajar dapat dikategorikan menjadi sumber belajar cetak, manusia, lingkungan, digital, serta audiovisual dan multimedia. Setiap kategori mempunyai karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber belajar cetak, seperti buku pelajaran, modul, ensiklopedia, dan jurnal ilmiah, memiliki keunggulan dalam menyediakan informasi yang dapat dipelajari secara sistematis dan berulang. Sumber ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mencatat, menandai informasi penting, serta melakukan penelaahan terhadap materi secara lebih mendalam. Sementara itu, sumber belajar manusia memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual melalui interaksi dengan pendidik, tenaga ahli, praktisi, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan.

Selanjutnya, sumber belajar lingkungan memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan teoretis dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan lingkungan sekolah, pasar, perpustakaan, tempat usaha, dan lingkungan sosial sebagai objek pengamatan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati dan menganalisis fenomena secara langsung.

Perkembangan teknologi turut memperluas pemanfaatan sumber belajar digital. Buku elektronik, jurnal daring, perpustakaan digital, video pendidikan, dan platform pembelajaran memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi. Sumber digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel karena peserta didik dapat mengakses materi tanpa sepenuhnya bergantung pada waktu dan tempat pembelajaran formal. Selain itu, sumber audiovisual dan multimedia dapat membantu

menjelaskan materi yang membutuhkan ilustrasi visual, suara, animasi, atau representasi proses tertentu.

Hasil analisis tersebut menegaskan bahwa efektivitas sumber belajar tidak ditentukan oleh banyaknya sumber yang digunakan, melainkan oleh kesesuaian antara karakteristik sumber, materi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengintegrasikan berbagai sumber belajar secara proporsional agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1.2 Sumber Belajar Digital dan Tantangan Literasi Informasi

Pemanfaatan sumber belajar digital menjadi salah satu aspek penting dalam transformasi pembelajaran kontemporer. Kemudahan akses terhadap informasi melalui perangkat komputer dan telepon pintar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Materi yang sebelumnya hanya diperoleh melalui buku atau penjelasan pendidik kini dapat dilengkapi dengan artikel ilmiah, video pembelajaran, publikasi resmi, dan berbagai sumber digital lainnya.

Meskipun demikian, kemudahan memperoleh informasi melalui internet juga menghadirkan tantangan dalam hal validitas dan kredibilitas sumber. Tidak seluruh informasi yang tersedia secara digital memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang tidak mencantumkan identitas penulis, penerbit, tanggal publikasi, maupun referensi pendukung berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman.

Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar digital perlu diiringi dengan penguatan literasi informasi. Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber, memeriksa kredibilitas penerbit, mengevaluasi relevansi informasi, serta menelusuri bukti yang mendukung suatu pernyataan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran strategis untuk memberikan arahan mengenai penggunaan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan, termasuk membiasakan peserta didik mencantumkan sumber informasi dalam setiap tugas akademik.

Dengan demikian, integrasi sumber belajar digital tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan akses teknologi, tetapi juga harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab akademik. Kemampuan memilih dan mengevaluasi informasi menjadi kompetensi penting agar peserta didik tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan informasi secara selektif dan produktif.

2. PowerPoint sebagai Media Pembelajaran dalam Mendukung Penyampaian Materi

Hasil kajian menunjukkan bahwa Microsoft PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu pendidik menyampaikan materi secara sistematis, terstruktur, dan komunikatif. Penggunaan PowerPoint memungkinkan

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 566-576
DOI : 10.0111

materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, tabel, grafik, diagram, audio, video, animasi, dan tautan interaktif. Integrasi berbagai unsur tersebut memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan penyajian materi yang tidak hanya berorientasi pada penjelasan verbal, tetapi juga melibatkan representasi visual dan audiovisual.

Dalam proses pembelajaran, PowerPoint memiliki fungsi sebagai media pendukung komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penyusunan materi dalam bentuk rangkaian slide membantu mengorganisasikan pembahasan mulai dari pengenalan topik, penjelasan konsep, pemberian contoh, analisis materi, hingga penyampaian kesimpulan. Struktur tersebut memberikan kejelasan alur pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti tahapan penjelasan.

Selain itu, PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif yang mendukung kegiatan diskusi dan evaluasi. Pendidik dapat menampilkan pertanyaan, ilustrasi kasus, grafik, maupun permasalahan tertentu untuk dianalisis bersama. Dengan pendekatan tersebut, penggunaan PowerPoint tidak harus menjadikan pembelajaran berlangsung satu arah. Sebaliknya, media ini dapat menjadi sarana untuk mendorong partisipasi, memberikan tanggapan, dan mengembangkan kemampuan analitis peserta didik.

2.1 Fungsi PowerPoint dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa fungsi utama PowerPoint dalam mendukung proses pembelajaran.

Pertama, PowerPoint membantu penyajian materi secara sistematis. Materi yang disusun berdasarkan urutan pembahasan memungkinkan pendidik menyampaikan informasi secara terarah. Setiap slide dapat difokuskan pada satu pokok bahasan sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi konsep utama yang sedang dipelajari.

Kedua, PowerPoint berfungsi sebagai sarana visualisasi konsep. Materi yang bersifat abstrak atau memiliki hubungan antarkonsep yang kompleks dapat dijelaskan melalui gambar, grafik, bagan, dan diagram. Visualisasi tersebut membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari. Misalnya, hubungan antara permintaan dan penawaran dalam pembelajaran ekonomi dapat disajikan melalui grafik, sedangkan tahapan proses dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat dijelaskan menggunakan ilustrasi atau animasi.

Ketiga, PowerPoint dapat membantu memusatkan perhatian peserta didik. Tampilan slide yang terorganisasi dan relevan dapat mengarahkan perhatian pada informasi penting. Akan tetapi, manfaat tersebut sangat bergantung pada kualitas

desain presentasi. Penggunaan warna yang berlebihan, animasi yang tidak relevan, dan gambar yang tidak berkaitan dengan materi justru berpotensi mengganggu konsentrasi peserta didik.

Keempat, PowerPoint mendukung kegiatan pengulangan dan evaluasi pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan slide untuk menyajikan rangkuman, pertanyaan reflektif, dan latihan singkat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari sekaligus mengidentifikasi bagian materi yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Kelima, PowerPoint memungkinkan integrasi berbagai bentuk media dalam satu perangkat presentasi. Penggabungan teks, gambar, tabel, grafik, dan video memberikan fleksibilitas dalam penyampaian informasi. Namun, integrasi tersebut harus didasarkan pada kebutuhan pembelajaran agar setiap unsur yang ditampilkan benar-benar memiliki fungsi pedagogis.

Berdasarkan uraian tersebut, PowerPoint dapat dipahami sebagai media yang mendukung pengorganisasian materi, visualisasi konsep, pengelolaan perhatian, penguatan pemahaman, dan pelaksanaan evaluasi. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pendidik dalam mengoperasikan perangkat lunak, tetapi juga oleh kemampuan merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.2 Prinsip Pengembangan Slide PowerPoint yang Efektif

Efektivitas penggunaan PowerPoint sangat dipengaruhi oleh kualitas perancangan slide. Presentasi yang baik tidak harus memiliki desain yang kompleks atau jumlah slide yang banyak. Hal yang lebih penting adalah kemampuan presentasi dalam menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

Prinsip pertama adalah penyajian materi secara ringkas dan terfokus. Slide sebaiknya memuat gagasan utama, konsep penting, serta informasi pendukung yang relevan. Penjelasan secara terperinci dapat disampaikan melalui uraian lisan pendidik atau bahan bacaan tambahan. Penyajian informasi yang terlalu padat dapat mengurangi keterbacaan dan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti penjelasan.

Prinsip kedua adalah penggunaan tipografi yang mudah dibaca. Pemilihan jenis dan ukuran huruf harus mempertimbangkan jarak pandang serta kondisi ruang pembelajaran. Jenis huruf yang sederhana dan konsisten lebih mendukung keterbacaan dibandingkan penggunaan huruf dekoratif secara berlebihan.

Prinsip ketiga adalah konsistensi penggunaan warna. Perpaduan warna antara latar belakang dan tulisan harus memiliki kontras yang memadai. Penggunaan warna secara konsisten membantu menciptakan tampilan presentasi yang teratur dan profesional. Sebaliknya, kombinasi warna yang tidak terencana dapat mengurangi

kenyamanan visual.

Prinsip keempat adalah penggunaan elemen visual yang relevan. Gambar, tabel, grafik, dan diagram harus memiliki hubungan langsung dengan materi yang dibahas. Elemen visual tidak semata-mata digunakan sebagai dekorasi, tetapi harus memberikan kontribusi terhadap penjelasan konsep. Sumber gambar yang berasal dari pihak lain juga perlu dicantumkan untuk menjaga tanggung jawab akademik.

Prinsip kelima adalah penggunaan animasi secara proporsional. Animasi dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan tahapan suatu proses atau menampilkan informasi secara bertahap. Namun, penggunaannya harus dibatasi agar tidak mengalihkan perhatian dari substansi materi.

Prinsip keenam adalah menjaga kesinambungan alur pembahasan. Presentasi perlu disusun dengan struktur yang jelas, dimulai dari pengenalan topik, penjelasan konsep, contoh penerapan, pembahasan, hingga rangkuman. Hubungan antara satu slide dengan slide lainnya harus terjaga sehingga informasi yang disampaikan membentuk kesatuan pemahaman.

Prinsip ketujuh adalah memastikan ketepatan substansi materi. Setiap informasi, angka, grafik, ilustrasi, dan referensi yang ditampilkan perlu diperiksa sebelum presentasi digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek visual, tetapi juga oleh akurasi dan relevansi isi.

Dengan demikian, pengembangan PowerPoint yang efektif membutuhkan perpaduan antara ketepatan substansi, keterbacaan visual, sistematika penyajian, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pendidik perlu menempatkan desain sebagai sarana pendukung penyampaian materi, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran.

3. Integrasi Sumber Belajar dan PowerPoint dalam Pembelajaran

Salah satu hasil penting dari kajian ini adalah adanya keterkaitan fungsional antara sumber belajar dan PowerPoint dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan variatif. Sumber belajar menyediakan substansi pengetahuan, sedangkan PowerPoint menjadi salah satu media untuk mengorganisasikan dan menyajikan substansi tersebut kepada peserta didik. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dapat saling melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan buku dan jurnal ilmiah sebagai landasan materi, sumber digital sebagai bahan pengayaan, serta gambar, grafik, dan video sebagai pendukung visualisasi dalam slide PowerPoint. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya bersumber dari satu bahan, tetapi dikembangkan

melalui proses seleksi dan pengorganisasian berbagai referensi yang relevan.

Dalam penerapannya, pendidik perlu memperhatikan kesesuaian antara sumber informasi dan bentuk media yang digunakan. Materi yang membutuhkan penjelasan konseptual dapat didukung dengan teks dan diagram, sedangkan materi yang menjelaskan proses atau tahapan tertentu dapat dilengkapi dengan gambar bergerak maupun video pembelajaran. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat dikombinasikan dengan PowerPoint melalui dokumentasi hasil pengamatan, foto, atau data yang diperoleh peserta didik.

Integrasi ini memberikan peluang untuk membangun pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong peserta didik melakukan pengamatan, analisis, diskusi, dan refleksi. Dalam konteks tersebut, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi secara tepat serta memahami materi melalui media yang sesuai.

Meskipun demikian, integrasi sumber belajar dan PowerPoint memerlukan perencanaan yang matang. Penggunaan berbagai sumber dan media secara bersamaan tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Apabila tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, penggunaan media justru dapat menimbulkan kelebihan informasi dan mengurangi fokus pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik perlu melakukan seleksi terhadap materi, menentukan sumber yang kredibel, serta merancang presentasi berdasarkan prinsip efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa sumber belajar dan PowerPoint merupakan dua komponen yang dapat diintegrasikan untuk mendukung pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sumber belajar berperan dalam menyediakan informasi dan pengalaman belajar, sedangkan PowerPoint membantu mengomunikasikan informasi tersebut melalui penyajian yang terorganisasi dan visual. Integrasi keduanya perlu diarahkan pada penguatan pemahaman, kemandirian belajar, literasi informasi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dan penggunaan teknologi pembelajaran merupakan dua komponen penting yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar berfungsi menyediakan berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih luas. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup jurnal ilmiah, lingkungan sekitar, narasumber, serta berbagai sumber digital yang dapat diakses melalui internet. Keberagaman sumber belajar memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Namun, pemilihan sumber belajar perlu memperhatikan keakuratan, relevansi, dan kredibilitas informasi agar materi yang dipelajari dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Microsoft PowerPoint. Melalui media ini, materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, tabel, diagram, grafik, maupun video sehingga membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. PowerPoint juga dapat digunakan untuk merangkum pokok pembahasan dan memberikan gambaran visual terhadap konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan PowerPoint tidak hanya ditentukan oleh tampilan slide, tetapi juga oleh kesesuaian materi, kemampuan pendidik dalam menjelaskan, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar dan teknologi pembelajaran perlu dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta fasilitas yang tersedia. Pendidik tidak cukup hanya menggunakan teknologi sebagai alat untuk menampilkan materi, tetapi juga perlu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan dari sumber yang dapat dipercaya. Penggunaan PowerPoint sebaiknya dipadukan dengan penjelasan, contoh nyata, dan kegiatan interaktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik. Dengan menggabungkan sumber belajar yang berkualitas dan penggunaan teknologi yang tepat, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian dalam belajar.

Daftar Rujukan

Afifah, S. N., & Rofiah, L. (2020). Pengembangan sumber dan media pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy peserta didik. *JIPSINDO, 7*(2).

Handayani, T. H. W., & Chayati, I. (2010). Pemanfaatan sumber belajar internet untuk meningkatkan kreativitas penyajian pada mata kuliah pengolahan makanan oriental. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 19*(2).

Hermawan, T., Khairiani, D., Muthaminnah, Saifullah, I., & Bisri, H. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan, 3*(2).

Kesumawijaya, V. B., Syakina, S. D., et al. (2025). Analisis penggunaan media

pembelajaran PowerPoint terhadap kegiatan belajar peserta didik. *Jurnal Guru Kita, 9*(3).

Mardhika, T. G., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2021). Implementasi media pembelajaran PowerPoint melalui Zoom terhadap keefektifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas 4. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2).

Nasir, L. M., & Jamiludin, A. (2023). Pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 7*(1).

Pramesti, P. D., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media pembelajaran daring interaktif berbasis PowerPoint dengan fungsi hyperlink. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4*(2).

Raspatidan, M. I., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan multimedia interaktif menggunakan PowerPoint dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5*(2).

Romadhon, D. N. A. (2025). Penggunaan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 9*(2).

Rohman, F., Estimurti, E. S., & Misyanto. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint (hyperlink) dalam proses pembelajaran jurusan multimedia. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan, 2*(1), 25–29.

Yuliansah. (2018). Efektivitas media pembelajaran PowerPoint berbasis animasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 15*(2), 24–32.